

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, media massa mempunyai peran penting dalam membentuk persepsi khalayak. Seiring dengan berjalannya waktu, media massa mengalami banyak perubahan. Dahulu media massa yang dikenal hanya media konvensional yakni media cetak dan media elektronik. Media cukup mengalami perkembangan yang signifikan karena adanya internet dan teknologi komunikasi. Saat ini masyarakat dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, yang diperoleh dan disebarluaskan dengan cepat melalui platform media digital.

Film sebagai produk media yang masih populer hingga saat ini. Alur cerita yang menarik serta efek suara yang baik menjadi salah satu alasan khalayak tidak bosan menikmatinya dan tidak perlu lagi berimajinasi seperti membaca buku. Selain menjadi media hiburan, film memiliki banyak fungsi seperti media informasi, media edukasi, dan media komunikasi. Film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Angela & Winduwati, 2020). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Irawanto 1999, dalam Sobur, 2003:127).

Menurut (Sudarto et al.,2015) dalam pembuatan film tidak mudah dan tidak sesingkat yang kita tonton, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang diperlukan proses pemikiran dan proses teknik. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan, dan cerita yang akan digarap. Proses teknik berupa keterampilan artistic untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap ditonton.

Perkembangan film di Indonesia ini banyak mengalami kemajuan. Produksi film Indonesia sekarang jumlahnya semakin banyak dan hampir setiap bulannya, film Indonesia ditayangkan di bioskop maupun di platform media streaming digital. Bukan itu saja, perkembangan perfilman Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, melainkan juga faktor lain seperti historis, sosial, budaya, dan politik. Film sering kali juga diangkat dari cerita atau realita kehidupan di masyarakat. Salah satu gambar kehidupan yang sering sekali direpresentasikan dalam film adalah fenomena kehidupan dalam masyarakat. Bentuk representasi tersebut kadang bersifat mendukung, menolak, mengkritik, ataupun netral.

Film Indonesia menyediakan berbagai genre tayangan yang banyak diminati masyarakat. Akan tetapi ada juga industri perfilman yang membuat film dengan menunjukkan sisi romantis atau sisi seksualitas. Unsur seksual tersebut juga erat kaitannya dengan film horror maupun romantis. Seksual pada tayangan biasanya menjadikan perempuan sebagai komodifikasi untuk menarik perhatian penonton. Seksualitas tersebut bisa dilihat dari segi bahasa maupun gerakan tubuh yang menonjolkan sisi seksualitas. Seperti halnya pada tayangan film Dua Garis Biru yang menampilkan sisi seksualitas. Pada tayangan ini menampilkan gaya berpacaran remaja yang telah melanggar norma-norma yang ada di masyarakat

karena melakukan adegan berduaan di dalam kamar sehingga menyebabkan kehamilan pada remaja. Representasi seksualitas pada tayangan ini tidak hanya mengenai eksploitasi tubuh, atau gender saja tetapi seksualitas mendalami tentang pendidikan seks atau konsekuensi setelah melakukan seks bebas hingga pernikahan dini (Gunawan & Junaidi, 2020).

Seksualitas sering dimaknai sebagai praktik yang dianggap tabu dan negatif dan erat kaitannya dengan peran perempuan sebagai manusia yang memiliki dorongan seksual. Seksualitas adalah bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, pelukan, ataupun perilaku yang lebih halus seperti isyarat gerak tubuh, cara berpakaian, dan perbendaharaan kata, termasuk pikiran, pengalaman, nilai, fantasi, emosi (Haines et al et al., 2019).

Salah satu film yang menarik adalah film berjudul Little Mom dengan 13 episode dengan durasi tayang selama kurang lebih 50 menit lamanya yang ditayangkan pada 10 September 2021. Film series Little Mom bergenre drama romantic ini disutradarai oleh Guntur Soehardjanto yang diproduksi Hitmaker Studios. Bukan itu saja, film series Little Mom ini tayang di platform WeTV dan berhasil masuk jajaran trending program WeTV di 16 negara berbeda sekaligus dengan rating 9,5/10 di IMDb (Sari, 2021)

Film Little Mom mengangkat tema mengisahkan anak SMA yang dibintangi oleh Naura (Natasha Wilona), gadis 16 tahun yang cantik, berpresentasi, dan jadi

kebanggan orang tua yang bercita-cita menjadi seorang dokter kandungan. Sayangnya, impiannya jadi berantakan karena hamil di luar nikah dengan Yuda (Teuku Rasya), cowok keren dan populer di sekolah yang menghancurkan hidupnya sendiri dan kedua orang tuanya, masalah Naura semakin pekat ketika sang kekasih memilih pindah dan menetap di Jepang. Di titik terendahnya itu, Naura masih harus menempuh kehidupannya sebagai ibu muda yang mau tidak mau ia sembunyikan. Di sinilah penonton akan diajak mengarungi perjuangan dan usaha Naura dalam memperjuangkan bayi dan cita-citanya.

Pada film *Little Mom* dengan genre *romantic* ini menampilkan beberapa adegan seksualitas dalam episode 1. Banyak pelajaran dari sebuah seksualitas dalam film ini yang masih dianggap tabu. Bukan itu saja, film tersebut juga hadir untuk member kesadaran sekaligus pengingat bagi pasangan kekasih untuk tidak melanggar batasan-batasan yang ada, terpenting dari film ini hal terpenting ialah bagaimana orang tua semestinya berkomunikasi dan membimbing anak-anaknya. Berdasarkan faktanya, beberapa orang tua yang menutup rapat terhadap informasi seks, dan menganggap anak-anak sekarang mencari informasi dengan sendirinya.

Film *Little Mom* ini akan dianalisis dengan semiotika Roland Barthes, tanda-tanda yang ada atau ditampilkan di sana dapat dianalisis dan dipahami. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan penelitian guna membuktikan pemahaman tentang representasi seksualitas dalam bentuk proposal dengan judul : “REPRESENTASI SEKSUALITAS DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM SERIES LITTLE MOM EPISODE 1)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi seksualitas dalam film series Little Mom episode 1 dianalisis dengan semiotika Roland Barthes?.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi seksualitas dalam film series Little Mom menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi, tentang film, dan semiotika.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam mendalami makna yang terdapat dalam tayangan film yang dapat dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memaknai representasi seksualitas pada tayangan media.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pembuat film.

